



## Analisis Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar

### *Analysis of Teachers' Difficulties in Implementing Evaluation of Civic Education Learning in Elementary Schools*

Dias Safrina<sup>1</sup>, Mulia Aprelianti<sup>2</sup>, Nurul Anisah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email: [diassafrina061@gmail.com](mailto:diassafrina061@gmail.com)<sup>1</sup>, [apriliantimulia155@gmail.com](mailto:apriliantimulia155@gmail.com)<sup>2</sup>, [anisahisa22@gmail.com](mailto:anisahisa22@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 13-05-2025

Revised : 14-05-2025

Accepted : 16-05-2025

Published : 18-05-2025

#### Abstract

*Civic Education (PKn) is a strategic subject in the formation of student character according to Pancasila values. Evaluation in PKn learning has an important role in measuring cognitive, affective, and psychomotor aspects proportionally. This study aims to identify the forms of difficulties faced by elementary school teachers in evaluating PKn learning and to analyze the causal factors. This research approach is qualitative descriptive with data collection methods through semi-structured interviews, limited observations, and documentation. The analysis was carried out using thematic analysis techniques. The results of the study show that public and private elementary school teachers face different challenges in evaluation, ranging from instrument preparation, attitude assessment, to the use of rubrics. Private teachers generally apply more varied evaluation methods but have difficulty in validating instruments and developing rubrics. In contrast, public teachers face limitations in evaluation and training models. The Merdeka Curriculum is considered to provide flexibility, but also demands high teacher creativity. The strategies used by teachers include method adaptation, developing simple rubrics, and alternative evaluations such as peer assessment. These findings emphasize the importance of ongoing training and policy support to improve the quality of PKn learning evaluation in elementary schools. Keywords: Learning Evaluation, Civics, Elementary School, Independent Curriculum, Teachers.*

**Keywords: Learning Evaluation, Civics, Elementary School**

#### Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran strategis dalam pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dalam pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam evaluasi pembelajaran PKn serta menganalisis faktor penyebabnya. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi terbatas, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD negeri dan swasta menghadapi tantangan berbeda dalam evaluasi, mulai dari penyusunan instrumen, penilaian sikap, hingga penggunaan rubrik. Guru swasta umumnya menerapkan metode evaluasi yang lebih bervariasi namun mengalami kesulitan dalam validasi instrumen dan pengembangan rubrik. Sebaliknya, guru negeri menghadapi keterbatasan model evaluasi dan pelatihan. Kurikulum Merdeka dinilai memberikan fleksibilitas, namun juga menuntut kreativitas guru yang tinggi. Strategi yang digunakan guru meliputi adaptasi metode, pengembangan rubrik sederhana, dan evaluasi alternatif seperti *peer assessment*. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PKn di sekolah dasar.

**Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, PKn, Sekolah Dasar**



## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, karena tujuan PKn pada dasarnya adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, seperti cinta tanah air, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial (Fitriani dan Dewi, 2021). Dalam implementasinya, PKn tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan sosial peserta didik.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dalam konteks PKn, evaluasi harus mampu mengukur ketiga aspek ranah belajar, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional (Idrus, 2019).

Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan evaluasi sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Fokus yang berlebihan pada aspek kognitif, kurangnya perhatian terhadap aspek afektif dan psikomotorik, serta tekanan pada hasil akhir juga merupakan hambatan dalam penilaian pembelajaran (Nurhasanah dkk., 2023). Selain itu, beban administrasi yang tinggi dan keterbatasan waktu mengajar menjadi faktor eksternal yang turut memengaruhi kualitas pelaksanaan evaluasi. Tidak jarang guru lebih memilih menggunakan bentuk evaluasi yang praktis, seperti soal pilihan ganda atau isian singkat, yang cenderung hanya mengukur aspek kognitif saja.

Salah satu aspek yang sulit dievaluasi adalah aspek efektif atau penilaian terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap cinta tanah air membutuhkan observasi yang kontinu dan reflektif, yang tidak dapat dilakukan secara instan. Guru kerap merasa kesulitan dalam pengembangan instrumen penilaian sikap yang telah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Adanya keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman guru dalam mengembangkan instrumen penilaian ranah sikap sosial dalam pembelajaran tematik, khususnya dalam sikap tanggung jawab (Hapsari dan Mawardi, 2024).

Permasalahan ini juga mengalami kendala seperti dengan belum optimalnya pelatihan atau pengembangan profesional guru dalam bidang evaluasi pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang digunakan di sekolah dasar sering tidak memberikan panduan teknis yang cukup rinci mengenai instrumen dan teknik evaluasi yang sesuai untuk setiap kompetensi dasar dalam PKn. Kurangnya pedoman ini membuat guru mengalami kebingungan dalam menentukan indikator penilaian dan bentuk instrumen yang tepat (Zahrah, 2022). Akibatnya, evaluasi yang dilakukan cenderung tidak valid dalam mengukur kompetensi siswa.

Evaluasi pembelajaran yang kurang tepat dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat ukur pencapaian belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian oleh Siregar dkk. (2024) menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin dan bervariasi seperti kuis, ulangan, dan tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian umpan balik yang jelas mengenai pemahaman mereka terhadap materi. Sebaliknya, jika evaluasi dilakukan



secara monoton, dapat menurunkan semangat belajar serta menghambat aplikasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Maka dari itu, penting untuk dilakukan analisis terhadap berbagai kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PKn di sekolah dasar. Melalui pemahaman terhadap hambatan-hambatan tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang aplikatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PKn di SD, serta menggali faktor-faktor penyebabnya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan pelatihan guru dalam bidang evaluasi pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PKn di sekolah dasar. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menekankan pada proses serta pencarian makna, sehingga mendorong munculnya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Waruwu, 2024). Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan guru SD negeri dan guru SD swasta serta kepala sekolah SD swasta, dan data sekunder berupa dokumen pendukung serta literatur yang relevan.

Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan panduan pertanyaan terbuka untuk memberikan ruang eksplorasi informasi secara lebih luas. Selain itu, dilakukan observasi terbatas terhadap lingkungan pembelajaran untuk memahami konteks evaluasi yang dilaksanakan di sekolah. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang mencakup tahap-tahap transkripsi data, pemberian kode awal, identifikasi tema, penyusunan kategori, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini efektif dalam mengidentifikasi pola dan tema dalam data kualitatif, serta memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana suatu fenomena terjadi melalui pengalaman partisipan (Braun and Clarke, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik guru di SD negeri maupun guru SD swasta mengalami tantangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PKn, meskipun konteks dan bentuk kesulitannya menunjukkan beberapa perbedaan yang khas.

### **Metode Evaluasi yang Digunakan**

Guru SD swasta menggunakan metode yang lebih bervariasi seperti tes tertulis, observasi sikap, penilaian proyek, serta penilaian diri dan antar teman. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap penilaian pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di sisi lain, guru SD negeri cenderung menggunakan metode sederhana yang lebih fleksibel terhadap kondisi siswa, seperti permainan edukatif dan kuis. Hasil ini sejalan dengan pandangan Magdalena dkk (2020) bahwa evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap, serta disesuaikan dengan konteks kelas.



## **Kesulitan Menyusun Instrumen Evaluasi**

Guru SD swasta mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang sesuai dengan kemampuan berpikir konkret anak, membuat rubrik proyek yang pas, dan menjaga objektivitas penilaian sikap. Guru SD negeri, sementara itu, kesulitan mengakomodasi keragaman gaya belajar karena keterbatasan model evaluasi. Penyusunan instrumen evaluasi di tingkat dasar memerlukan sensitivitas terhadap tahap perkembangan kognitif siswa. Kesesuaian instrumen dengan karakteristik siswa merupakan prasyarat validitas alat ukur (Phafiandita *et al.*, 2022)

## **Penyesuaian Evaluasi dengan Karakteristik Siswa SD**

Kedua guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik siswa SD. Guru swasta mengadaptasi bahasa dan durasi soal, sedangkan guru negeri menyusun beberapa alternatif evaluasi untuk menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Menurut Piaget dalam teorinya mengemukakan bahwa anak SD berada dalam tahap operasional konkret, sehingga bahasa dan bentuk evaluasi harus sesuai dengan logika konkret mereka. Mereka mampu berpikir logis tetapi memerlukan pengalaman konkret untuk memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, cerita pendek yang sederhana dapat menjadi alat yang efektif dalam mengasah kemampuan kognitif siswa (Anggraeni dkk., 2025).

## **Penilaian Aspek Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan**

Kedua jenis sekolah sama-sama melakukan penilaian terhadap tiga aspek utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, guru SD Swasta mengakui bahwa menilai secara seimbang adalah tantangan besar karena waktu yang terbatas. Mereka mencoba mengatasi masalah ini dengan penjadwalan bertahap dan rubrik penilaian yang disesuaikan. Sementara guru SD Negeri menyatakan bahwa saat ini mereka masih mampu menilai ketiga aspek tersebut dengan baik, tanpa menyebutkan kesulitan besar dalam prosesnya. Menurut Rosyada dkk, (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru merasa terbebani dengan prosedur administrasi kurikulum merdeka.

## **Penggunaan Rubrik Penilaian**

Guru SD Swasta menghadapi kesulitan dalam mengembangkan rubrik penilaian, terutama dalam menentukan level pencapaian dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa SD. Sebaliknya, guru SD Negeri tidak mengalami kesulitan berarti dalam hal penggunaan dan pengembangan rubrik. Rubrik merupakan panduan asesmen yang menggambarkan kriteria yang digunakan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik sejatinya memudahkan guru dalam melakukan penilaian karena dengan rubrik guru dapat menilai siswa lebih objektif sesama siswa. Tanpa itu, rubrik bisa menjadi ambigu atau tidak relevan dengan konteks siswa (Wati dan Novianti, 2016).

## **Pengaruh Kurikulum Terhadap Evaluasi**

Kedua guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih dalam evaluasi. Namun, guru SD Swasta merasa kurikulum ini menuntut kreativitas lebih karena kurangnya pedoman yang jelas. Bahkan kepala sekolah menambahkan bahwa mereka mengembangkan kurikulum gabungan antara nasional dan kurikulum Islam terpadu sesuai dengan karakter masyarakat. Sementara itu, guru SD Negeri menyatakan bahwa kurikulum Merdeka



memang mempermudah evaluasi, tetapi tantangan muncul dari isi materi yang dianggap terlalu berat untuk anak usia Sekolah Dasar.

Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa, namun harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang memadai (Kemdikbudristek, 2022). Kurikulum ini membutuhkan adaptasi yang tinggi, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Meski demikian, Kurikulum Merdeka juga membawa dampak positif terhadap suasana pembelajaran, seperti terciptanya lingkungan belajar lebih interaktif, serta memungkinkan kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas sehingga siswa tidak hanya pasif mendengarkan guru, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran (Ibrahim *et al.*, 2024).

### **Strategi Mengatasi Kesulitan Evaluasi**

Strategi yang diterapkan oleh guru SD dalam menghadapi tantangan evaluasi pembelajaran menunjukkan variasi yang menarik. Guru SD Swasta menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti penggunaan metode evaluasi alternatif, pengembangan rubrik sederhana, dan penerapan evaluasi teman sebaya. Sementara itu, guru SD Negeri lebih menekankan variasi bentuk evaluasi untuk menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menjadikan proses evaluasi lebih adaptif dan kontekstual terhadap kebutuhan murid.

Selain strategi teknis, perbedaan juga tampak dari sisi pengalaman pelatihan. Guru SD Swasta telah mengikuti pelatihan evaluasi dan merasakan dampak positif yang signifikan terhadap praktik pembelajarannya. Sebaliknya, guru di SD Negeri belum memiliki kesempatan mengikuti pelatihan serupa. Padahal, guru sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip asesmen yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Mereka dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen yang bermakna serta berorientasi pada perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi sangat penting, karena tanpa pembaruan kompetensi, guru cenderung mengulang praktik evaluasi lama yang belum tentu efektif (Lestari *et al.*, 2023).

### **Harapan dan Saran**

Guru SD Swasta berharap evaluasi pembelajaran PKn ke depan bisa lebih menekankan pembentukan karakter dan memberikan ruang pelatihan bagi guru. Kepala sekolah juga berharap ada dukungan finansial dan kebijakan yang berpihak pada sekolah swasta. Guru SD Negeri berharap sistem evaluasi bisa lebih menyederhanakan materi dan memudahkan siswa. Mereka menyarankan agar guru lebih kreatif dalam menyusun evaluasi agar sesuai dengan gaya belajar masing-masing anak.

### **KESIMPULAN**

Guru sekolah dasar, baik di sekolah negeri maupun swasta, menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PKn, antara lain dalam menyusun instrumen yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, menilai aspek sikap secara objektif, dan mengembangkan rubrik penilaian yang tepat. Faktor-faktor penyebabnya meliputi keterbatasan waktu, beban administrasi, kurangnya pelatihan profesional, serta kurangnya pedoman teknis dari kurikulum.



Kurikulum Merdeka memang memberikan fleksibilitas, tetapi menuntut kreativitas tinggi yang belum sepenuhnya didukung dengan peningkatan kapasitas guru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada penguatan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran PKn secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D.T., Ahmad, A., Nuraeni, L., Fadillah, A.N. & Maemun, A.A., 2025. *Analisis Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Teks Pada Siswa Sekolah Dasar melalui Cerita Pendek*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), pp.1853–1858.
- Braun, V. & Clarke, V., 2006. Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), pp.77–101.
- Fitriani, D. & Dewi, D.A., 2021. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), pp.489–499.
- Idrus, L., 2019. Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), pp.920–935.
- Ibrahim, I., Riskiyanto, A.R., Putri, A.R.S., Meilani, S. & Kasmawati, K., 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), pp.37–46.
- Kemdikbudristek, 2022. *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Lestari, I.D., Yahya, F., Suryani, E., Aini, R.Q. & Asriyanti, S., 2023. Pelatihan pelaksanaan asesmen pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp.22–26.
- Magdalena, I., Ridwanita, A. & Aulia, B., 2020. Evaluasi belajar peserta didik. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), pp.117–127.
- Nurhasanah, N., Remiswal, R. & Sabri, A., 2023. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp.28204–28220.
- Phafiandita, A.N., Permadani, A., Pradani, A.S. & Wahyudi, M.I., 2022. Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), pp.111–121.
- Rosyada, A., Syahada, P. & Chanifudin, C., 2024. Kurikulum Merdeka: Dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), pp.238–244.
- Safitri, M. & Hapsari, N.A., 2024. Pengembangan instrumen penilaian sikap untuk mengungkap sikap tanggung jawab siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), pp.2246–2255.
- Siregar, T.M., Hadizah, H., Titania, N., Sari, R.P., Ramadhani, S. & Syalwa, Z., 2024. Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada SMP Swasta Ar-Rahman. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), pp.743–752.
- Waruwu, M., 2024. Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), pp.198–211.
- Wati, W. & Novianti, N., 2016. Pengembangan rubrik asesmen keterampilan proses sains pada pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 5(1), pp.131–140.
- Zahrah, F., 2022. *Evaluasi Pembelajaran SD/MI*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.